

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia sebagai bentuk makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya oleh karena itu manusia tidak bisa hidup tanpa terjalannya interaksi dengan orang lain. Tentunya kemampuan berbahasa Indonesia seseorang dapat terus ditingkatkan dengan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan lisan dan tulisan siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam pendidikan bahasa dan sastra, ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa: menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan menulis kalimat yang baik dan akurat. Salah satu keterampilan menulis yang tercantum di Sekolah Menengah Pertama K13 (SMP) adalah menulis persuasif.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung dan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa selain keterampilan berbicara. Dengan kata lain, menulis sangat penting bagi pembelajaran siswa untuk memungkinkan mereka berpikir kritis. Kemahiran menulis tidak datang secara alami, tetapi membutuhkan latihan yang terus

menerus dan berkelanjutan dari bentuk tulisan yang paling ringan dan paling sederhana hingga yang paling dalam dan paling kompleks..

Belajar menulis datang dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah kemampuan menulis teks persuasif. Dalam pembelajaran menulis, siswa mencatat bahwa mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan teks yang baik dan persuasif, tetapi juga mengungkapkan ide dan gagasan mereka dengan membuat teks persuasif menarik untuk dibaca. Di antaranya siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain agar menjadi teks persuasif yang lengkap dan mudah dipahami pembaca, sebagaimana teks persuasi sifatnya mengajak dan membujuk para pembaca.

Salah satu bentuk komunikasi tertulis yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan maksud kita kepada pembaca dan orang lain adalah penggunaan teks persuasi. Teks persuasi bertujuan untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang dikatakan teks. Kita dapat menemukan penggunaan teks persuasif dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, mengajarkan cara menulis teks persuasi di sekolah akan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang benar dan kehidupan sosial yang sangat baik.

Peneliti telah memvalidasi kenyataan yang muncul di lapangan bahwa siswa tidak mampu menulis teks persuasif secara akurat dan benar. Hal ini terjadi di SMP Negeri 14 Medan. Masalah tersebut diidentifikasi oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Secara umum

indikator-indikator tersebut tidak dapat dicapai oleh siswa karena kurangnya model pembelajaran yang inovatif bahasa Indonesia sangat memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang produktif. Tidak hanya faktor siswa, penggunaan strategi pembelajaran oleh guru juga tidak beragam, sehingga siswa cepat bosan saat pembelajaran dan hasil belajar yang kurang optimal. Strategi pembelajaran tradisional masih bersifat sepihak, yaitu model pembelajaran konvensional di mana guru lebih terlihat aktif sedangkan siswanya hanya mendengar dan bergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan agar mereka bisa menguasai seluruh materi. Sesuatu yang tentu sangat tidak terlalu efektif untuk dapat memahami pelajaran bahasa Indonesia secara utuh.

Pembelajaran konvensional jika dijabarkan lebih lanjut, identik dengan metode ceramah. Selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di SMP Negeri 14 Medan, model pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah di mana guru lebih aktif memberikan materi. Memang sering juga terlihat pembelajaran dengan metode diskusi sering dilakukan tetapi tidak lebih sering dari ceramah yang hanya berpusat pada guru. Peserta didik yang bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mereka tidak terlalu banyak mendapatkan kesempatan untuk mencari, berpikir, dan mengeksplorasi kompetensi diri dalam mempelajari bahasa Indonesia. Model pembelajaran konvensional seperti ini seharusnya tidak terlalu sering digunakan karena tuntutan pendidikan sekarang yang lebih fokus pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Contoh hal yang sering dilakukan dalam menggunakan

model pembelajaran konvensional mendeskripsikan jenis-jenis teks, makna teks persuasi, dan ciri-ciri teks persuasi. Oleh karena itu, siswa tidak terlalu aktif. Nida Adilah (2017:102) Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi proses belajar- mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik, sehingga guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah. Sulit untuk menyimpulkan bahwa siswa paham dan tertarik dengan apa yang disampaikan siswa menjadi pasif. Hal ini mendorong saya untuk menggunakan model pembelajaran modelling the way dalam menulis teks persuasi di kelas.

Salah satu alternatif model yang bisa dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuasi secara tulis adalah model pembelajaran modelling the way (membuat contoh praktik), model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan mereka dalam menulis teks persuasi dengan baik dan memperhatikan kaidah dan strukturnya yang dipelajari di kelas. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan tulisan sendiri dan menentukan bagaimana mereka membuat teks persuasi yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran modelling the way ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus untuk menulis teks persuasi. Modelling the way merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas.

Seperti dalam Penelitiannya Ijah Mulyani Sihotang (2018) meneliti implementasi model pembelajaran Modelling the way dalam meningkatkan hasil

belajar pada materi akuntansi piutang setelah diterapkan model pembelajaran modelling the way mendapat hasilnya diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 38,03 dengan standar Deviasi sebesar 3,98. Selesai pembelajaran dilakukan posttest diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 61,4 dengan standar deviasi sebesar 8,27. Kesimpulan Penelitian ini adalah bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Modelling the way dapat meningkatkan hasil belajar pada materi akuntansi piutang.

Ardi rakasiswi (2018) meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Modelling the way Terhadap Pelaksanaan Ibadah sehari-hari setelah dilakukan analisis terhadap data data yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Modelling the way termasuk pada kualifikasi sangat tinggi dan baik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Menyajikan teks persuasi secara tulis (menulis teks persuasi) merupakan salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yang tepatnya pada buku revisi 2017 di SMP

Beberapa siswa kurang memahami cara menulis teks persuasif dengan benar dan tidak memperhatikan kaidah dan struktur teks persuasif yang mengakibatkan sulitnya penyajian teks persuasi secara tertulis. Penulis berpendapat bahwa kemampuan menulis persuasif siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan masih rendah. Hal ini terlihat dari observasi awal peneliti melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan menulis persuasif siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman tentang ajaran teks persuasi, sedangkan faktor eksternal disebabkan guru yang mungkin belum mengembangkan model dan teknik pembelajaran yang dapat mendukung materi teks persuasi yang dilakukan. Hal ini menarik perhatian penulis, yang memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Modelling the way Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah biasa membuat siswa merasa bosan sehingga menurunkan minat belajar siswa tentang teks persuasi.
2. Siswa kurang mampu mengutarakan ide pikirannya secara baik dan benar.
3. Kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata merupakan salah satu faktor pemicu siswa menjadi sulit dalam mengembangkan tulisan.
4. Pengajaran materi teks persuasi tanpa melakukan praktik (*modelling the way*) membuat peserta didik merasa jenuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan penulis membatasi masalah pada Efektivitas Model Pembelajaran Modelling the way Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi dengan memperhatikan isi, struktur,

kaidah kebahasaan, dan penggunaan bahasa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1. Bagaimana hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Manakah yang lebih efektif di antara model pembelajaran *modelling the way* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran *modelling the way* dalam kemampuan menulis teks persuasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui hasil dari model pembelajaran konvensional dalam kemampuan menulis teks persuasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023
4. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang lebih efektif antara model pembelajaran *modelling the way* dan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Pendeskripsian manfaat Penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan memberi pengetahuan teori model pembelajaran *modelling the way* tentang pembelajaran teks persuasi, di samping itu temuan Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan dalam Penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1) Manfaat bagi guru

1. Membantu guru untuk membangkitkan minat siswa dalam Kegiatan pembelajaran teks persuasi
2. Diharapkan mampu menginspirasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif.
3. Diharapkan guru akan lebih meningkatkan pengajaran dalam pembelajaran teks persuasi sehingga meningkatkan kemampuan presentasi belajar siswa dan akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

2) Manfaat bagi siswa

1. Model pembelajaran yang menarik sebagai acuan belajar yang diharapkan dapat mempermudah mempelajari materi teks persuasi.
2. Siswa akan lebih senang dengan pembelajaran teks persuasi karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dari sebelumnya.
3. Menarik minat dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

3) Manfaat bagi peneliti

1. Penggunaan model pembelajaran *modelling the way* dapat menjadi metode belajar bagi peneliti apabila kelak menjadi pengajar baik di sekolah formal maupun nonformal.
2. Penggunaan model pembelajaran *modelling the way* mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan teori yang pernah dipelajari.